

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP
HEDONISME PADA MAHASISWA FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi



Oleh

**SYARIF SASTRIA PUTRA
168110220**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP
HEDONISME PADA MAHASISWA FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SYARIF SASTRIA PUTRA
168110220

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

26 Oktober 2020

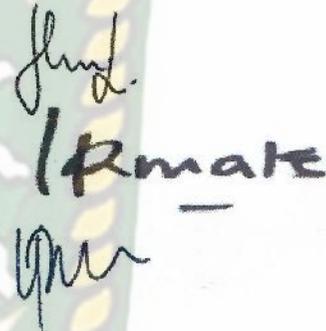
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Leni Armayati, S.Psi, M.Si

Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 17 November 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Sastria Putra

NPM : 168110220

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, Agustus 2020
Yang menyatakan,



Syarif Sastria Putra
168110220

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas kemudahan dan kelancaran-Nya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- 1. Kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan semangat. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ananda.*
- 2. Almamaterku Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.*



MOTTO

*Setiap kali kita berhenti berfikir, bisa jadi telah kehilangan satu kesempatan
Membeli kebahagiaan tidak dengan menjual kekayaan, juga membeli kekuasaan
tidak dengan menjual kebebasan
(Benjamin Franklin)*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau”. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi yang selalu memberikan motivasi dan semangat terutama pada mahasiswa tahap akhir.
3. Bapak Fikri, S.Psi.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan II fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Ahmad Hidayat, S.Th.I. .Psi., Psikolog, Fikri, S.Psi.,M.Si, Irma Kusuma Salim,M.Psi., Psikolog, Juliarni Siregar, S.Psi.,M.Psi Psikolog, Lisfarika Napitupulu, M.Psi, Psikolog, Leni Armayati, S.Psi., M.Si, dr. Raihanatu Bin Qolbin Ruzain, Sigit Nugroho, S.Psi.,M.Psi, Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A, Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Yulia Herawati, S.Psi., MA, terimakasih atas dukungan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Zaihandri, Suryati, Saheruddin, T.Ida Andriani, Khomaini Muzakky, Ridho Lesmana, ST, Eka Mailinasari, SE yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus segala dokumen persyaratan akademik kegiatan perkuliahan.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada keluarga besar atas doa dukungannya dan memberikan motivasi selama penulis menjadi anak rantau dalam menumpuh perkuliahan di Pekanbaru ini.
11. Rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Amin.

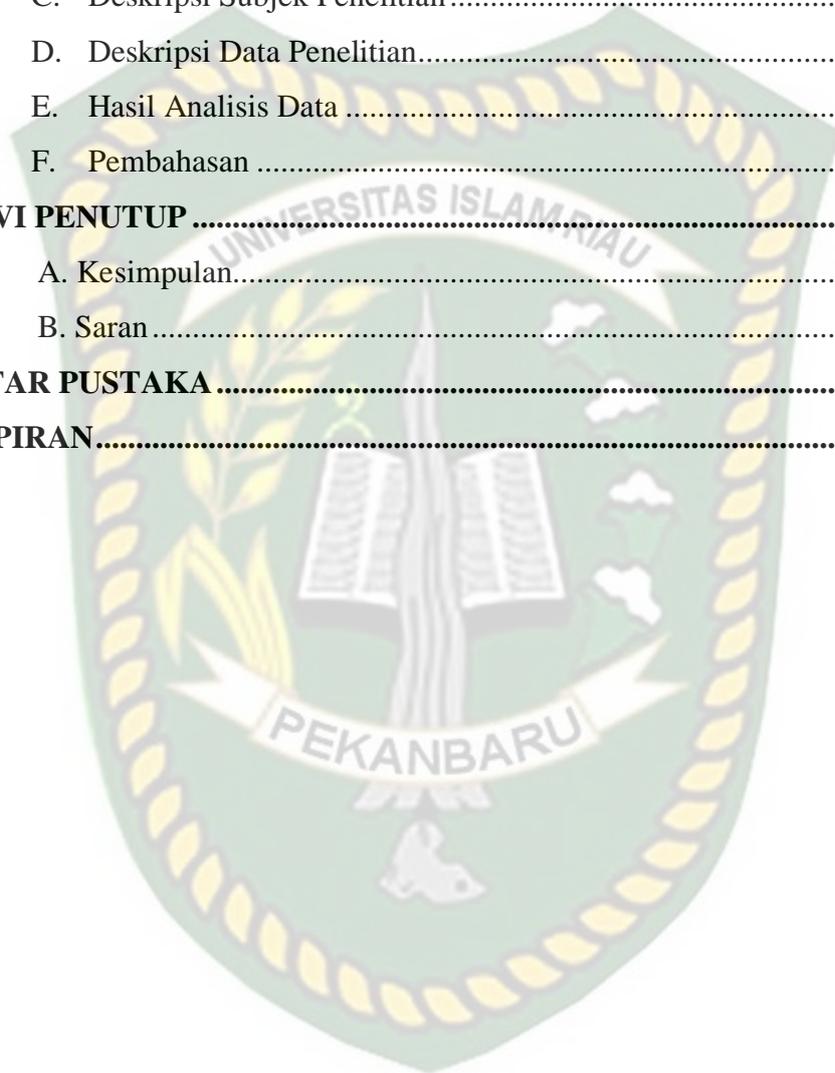
Pekanbaru, Agustus 2020
Penulis

Syarif Sastria Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Gaya Hidup Hedonis	8
B. Teman Sebaya	14
C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Identifikasi Variabel.....	20
B. Defenisi Operasional Variabel	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	24
F. Metode Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Persiapan Penelitian.....	26
B. Pelaksanaan Penelitian.....	26
C. Deskripsi Subjek Penelitian.....	27
D. Deskripsi Data Penelitian.....	28
E. Hasil Analisis Data.....	32
F. Pembahasan.....	34
BAB VI PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Gaya Hidup Hedonis	23
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Teman Sebaya	24
Tabel 4.1 Penyebaran Sampel.....	26
Tabel 4.2 Persebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 4.3 Persebaran Subjek Berdasarkan Usia	28
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian.....	29
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi	30
Tabel 4.6 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Teman Sebaya	30
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Skor Teman Sebaya	32
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Skor Gaya Hidup Hedonis	32



PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Syarif Sastria Putra
168110220

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Abstrak

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Teman sebaya sangat berpengaruh pada gaya hidup hedonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Metode pengumpulan data menggunakan skala gaya hidup hedonis dengan jumlah 30 item dan skala teman sebaya dengan jumlah 24 item. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau yang berjumlah 2.421 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi pearson product moment. Hasil analisis statistik menunjukkan korelasi sebesar -0,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\rho < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang negatif antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Artinya, semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin rendah gaya hidup hedonis begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: teman sebaya, gaya hidup hedonis, mahasiswa.

**THE INFLUENCE OF MY PEOPLE ON LIFESTYLE
HEDONISM STUDENTS FAKULTY OF LAW
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

Syarif Sastria Putra
168110220

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

A hedonistic lifestyle is a lifestyle whose activities are to seek the pleasures of life, such as spending more time outside the home, playing more, being happy in city crowds, enjoying buying expensive things that they like, and always wanting to be the center of attention. Peers have a strong influence on a hedonistic lifestyle. This study aims to determine the effect of peers on the hedonistic lifestyle of students of the Faculty of Law Islamic University of Riau. The data collection method used a hedonic lifestyle scale with a total of 30 items and a peer scale with a total of 24 items. The population in this study were all students of the Faculty of Law, Islamic University of Riau, totaling 2,421 people. The sampling technique used the Slovin formula, in order to obtain a total sample size of 96 people. The data analysis method used is the Pearson product moment correlation analysis. The results of statistical analysis showed a correlation of -0.521 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant relationship with a negative direction between peers and a hedonistic lifestyle in students of the Faculty of Law Islamic University of Riau. That is, the higher the peer interaction, the lower the hedonic lifestyle and vice versa.

Key words: peers, hedonism lifestyle, college students.

الذياة على أسلوب تأثير شعبي
الإسلامية ريباب جامعة الحقوق كلية طلاب لذى المتعة

سديريف ساس ترياب و ترا
168110220

كلية علم النفس
جامعة ريباو الإسلامية

ذبة مختصرة

أسلوب ذياة المتعة هو أسلوب ذياة تهدف أنشطته إلى العثور على لذات الذياة ، المنزل ، واللعب أكثر ، والسعادة في حشود المدينة ، والاستمتاع مثل قضاء المزيد من الوقت خارج الأقران بشراء الأشياء باهظة الثمن التي يحبونها ، والرغبة دائماً في أن تكون مركز الاهتمام. إلى تحديد تأثير تهدف هذه الدراسة على أسلوب ذياة المتعة قوي تأثير لهم استخدمت طريقة . ب كلية الحقوق بجامعة ريباو الإسلامية طلاء على أسلوب الذياة الذي الأقران 24 ومقياس الأقران بإجمالي عنصراً 30 مع ما مجموعه أسلوب حياة المتعة مقياس جمع البيانات ريباو كلية الحقوق بجامعة ريباو الإسلامية من طلاب كان السكان في هذه الدراسة . عنصراً لجأ نم ، صديغة ذنية أخذ العينات استخدمت . ذسمة عددهم 1242 الإسلامية ، وبلغ طريقة ذليل البيانات المستخدمة هي ذليل . شخصاً 96 الحصول على عينة إجمالية من أظهرت ذائج الذليل الإحصائي علاقة ارتباطية مقدارها الارتباط اللحظي لذنتج . وهذا يدل على أن هناك علاقة ذات دلالة بقيمة معنوية $p < 0.000$ ($p > 0.50$). -0.521 طلاب كلية الحقوق وأسلوب ذياة المتعة لذى الأقران إحصائية ذات اتجاه سلبي بين نمط الذياة المتعة ضد ذنا ، تفاعل الأقران أي أنه كلما زاد . بجامعة ريباو الإسلامية والعكس صحيح.

. تاعامجلا بالط ، أسلوب الذياة الذي ذ ، الزملاء الكلمات المتعددة:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi sekarang ini sudah memasuki semua bangsa di dunia, mengakibatkan perubahan yang pesat di berbagai aspek kehidupan. Gaya hidup masyarakat dari negara maju seperti Amerika yang lebih materialistik banyak ditiru oleh negara berkembang seperti Indonesia (Patricia , 2014). Melalui arus globalisasi, negara-negara Barat melakukan ekspansi pasar yaitu menguasai pasar dan mendistribusikan produknya secara besar-besaran ke banyak negara, salah satunya Indonesia. Dengan masuknya produk-produk luar negeri tersebut, maka konsumen akan merasa terpuaskan kebutuhan dan kesenangannya. Hal itu bertujuan untuk merangsang masyarakat agar terus mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa yang ditawarkan. Akibatnya masyarakat akan memiliki gaya yang berorientasi pada kesenangan semata (Lina & Rosyid, 2017).

Engel mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uangnya (Patricia , 2014). Tarigan (2015) melakukan penelitian tentang gaya hidup masyarakat Manado. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Manado cenderung memiliki sikap arogan terhadap gaya hidup yang mereka jalani, karena dengan gaya hidupnya yang mewah maka orang akan berusaha untuk menunjukkan apa yang dimilikinya kepada orang lain disekitarnya. Sehingga orang lain akan tergerak untuk memiliki barang tersebut terlepas dari kondisi ekonominya. Yang terpenting bagi mereka adalah dapat memiliki barang-barang tersebut seperti milik teman atau

tetangga mereka yang memiliki gaya hidup modern. Priansa (2017) menyatakan bahwa seorang yang menjadikan hidup hanya untuk bersenang-senang dan menacari kenikmatan, maka orang tersebut dikatakan memiliki gaya hidup hedonis. Artinya seseorang yang menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang (hidup boros) dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan.

Saat ini sangat banyak orang yang memiliki gaya hidup hedonis ini, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana orang tidak lagi membeli barang-barang sesuai kebutuhan, melainkan mereka membeli suatu barang untuk memuaskan keinginan yang berlebihan. Mereka lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan hidup dan membuang-buang waktu secara percuma. Kotler dan Amstrong (dalam Wahyuningsih & Adi Putra, 2019) mengatakan bahwa orang yang memiliki gaya hidup hedonis adalah orang yang menganggap kenikmatan hidup dan kesenangan hidup adalah tujuannya hidup di dunia ini. Orang ini lebih suka belanja di mall, membeli barang-barang mewah dan suka nongkrong di kafe atau menghabiskan waktu diluar rumah dengan kegiatan yang tidak penting.

Realitas muncul saat ini, nilai-nilai baru mulai merambah kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di perkotaan, dimana masyarakat kini lebih berorientasi pada nilai-nilai material. Artinya telah terjadi pergeseran orientasi gaya hidup yang lebih mementingkan penampilan fisik yang serba mewah dan

mahal (glamour), serta bergengsi, sehingga dapat dipastikan dengan adanya gaya hidup tersebut menimbulkan kesan modern dan bergengsi.

Gaya hidup hedonis merupakan penyakit soisal. Sangat wajar apabila manusia ingin hidup senang, karena merupakan sifat manusia ingin hidup enak. Akan tetapi, kita tidak harus bebas memperoleh kesenangan, kita tidak boleh menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hidup senang dan enak (Patricia, 2014). Gaya hidup hedonis ini mulai merambah kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di perkotaan, dimana masyarakat kini lebih berorientasi pada nilai-nilai material, seperti halnya terjadi di Kota Pekanbaru.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Pekanbaru memiliki gaya hidup hedonis, dimana mahasiswa sangat konsumtif, suka ke tempat-tempat hiburan malam, menggunakan dan membeli barang-barang yang tergolong cukup mahal. Hasil penelitian Estika (2017) yang berjudul “Gaya Hidup Remaja Kota (Studi tentang Pengunjung Cafe di Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja di Kota pekanbaru lebih suka mengisi luangnya dengan nongkrong di cafe, mereka menganggap cafe sudah menjadi kebutuhannya dengan segala macam fasilitas yang disediakan untuk menarik minat mereka mengunjungi cafe tersebut.

Mahasiswa juga menggunakan banyak layanan pengiriman makanan dan minuman. Berdasarkan hasil observasi penulis, saat ini sangat banyak bahkan hampir rata-rata mahasiswa dalam hal memesan makanan dan minuman menggunakan Via Hanphone atau media sosial. Makanan yang mereka pesan

adalah makanan yang modern yang biasa di konsumsi masyarakat menengah ke atas, makanan tersebut tidak mencerminkan kehidupan seorang mahasiswa yang tinggal di kos.

Dipilihnya mahasiswa Fakultas Hukum karena salah satu fakultas favorit yang ada di Universitas Islam Riau dan mahasiswa terlihat lebih banyak banyak perilaku hedonisme dibandingkan dengan Fakultas lain. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Hukum yang diambil sebagai sampel penelitian. Maka dengan kuantitas perilaku hedonisme yang lebih banyak, maka dalam penentuan ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa maka akan lebih mudah terungkap.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan SW seorang Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau ia menuturkan bahwa:

“...saya lebih suka shopping, suka jalan-jalan, suka nongkrong. Suka ngumpul untuk ngilangin suntuk, galau, stres. Rasanya kalau gak senang-senang bareng teman-teman gak gaul. Tapi, saya kadang galau juga kalau uang saya menipis karena keseringan jalan-jalan...”

Subjek kedua berinisial LS menyatakan:

“...saya juga suka shopping, suka jalan-jalan, suka nongkrong. Kalau membeli barang, saya suka barang-barang yang harganya mahal, kalau mahal kan pasti kualitasnya bagus...”

Selanjutnya subjek tiga berinisial DW menyatakan:

“...kalo baju saya sering beli, setelah dibeli cuma dipakai satu kali dan sampai sekarang tidak terpakai lagi, maklumlah perempuan suka belanja...”

Hasil penelitian Baek and Choo (2015) menunjukkan bahwa dalam situasi pembelian yang digunakan untuk menyenangkan diri sendiri, keberadaan kelompok atau teman dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Menurut

Febrianti (2017) perilaku seseorang tidak lepas dari pengaruh teman-temannya. Artinya teman berpengaruh terhadap perilaku seseorang, apabila seseorang memiliki teman bergaul yang memiliki gaya suka huru hara, maka ia juga ikut memiliki gaya hidup yang sama.

Menurut Mu'tadin (dalam Wirawan, 2008) menjelaskan bahwa “teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumuran dan memiliki kelompok sosial yang sama, seperti rekan kerja. Teman *sebaya* (*peer*) sebagai kelompok sosial sering diartikan sebagai semua orang. yang memiliki karakteristik yang sama seperti tingkat usia yang sama.

Seseorang yang biasanya berada dalam kelompok sebaya akan selalu mengikuti apa pun yang dilakukan anggota kelompok lainnya. Solidaritas dan interaksi yang terjadi dalam kelompok sebaya mempengaruhi anggota kelompok sebagai bentuk bukti bahwa mereka adalah bagian dari anggota kelompok (Aminah & Fitriyah, 2019).

Hasil (2018) Ambadra ini studi menyatakan bahwa rekan-rekan sangat berpengaruh pada gaya hidup hedonis, sehingga seseorang diharapkan lebih mampu mengendalikan diri ketika teman-teman mengundang mereka untuk hang out, pergi untuk berjalan-jalan atau toko dengan menolak secara halus. Cari teman yang memiliki aktivitas lebih positif sehingga bisa mengubah kebiasaan dengan aktivitas positif lainnya.

Fenomena di atas menjadi inspirasi bagi penulis untuk melihat lebih jauh tentang pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Alasan dasarnya sebenarnya sederhana, yaitu penulis memiliki hubungan yang

cukup dekat dengan beberapa mahasiswa yang menjalani gaya hidup hedonis seperti disebutkan di atas. Gaya hidup hedonis yang mereka jalani tersebut tidak terlepas dari pengaruh teman-teman sepergaulannya, begitu juga dengan Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Riau juga memiliki kelompok teman sebaya yang akan mempengaruhi gaya hidupnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan penelitian ini pada mahasiswa yang tergolong remaja, karena remaja adalah generasi yang dominan memiliki gaya hidup hedonis. Hal ini disebabkan para remaja lebih tertarik pada hal-hal baru, selalu ingin mencoba, gaya hidup hedonis sangat menarik dikalangan remaja. Gaya hidup hedonis ini merupakan daya pikat yang sangat luar biasa bagi para remaja, para remaja lebih suka hidup enak dan mewah, menyukai barang-barang mahal serta merek dan model terbaru. Gaya hidup hedonis yang mereka jalani tersebut tidak terlepas dari pengaruh teman-teman sepergaulannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:
“Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama ini.

b. Mahasiswa

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau lebih mengerti tentang baik buruknya gaya hidup hedonisme.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Hidup Hedonis

1. Defenisi Gaya Hidup Hedonis

Saat ini sangat banyak orang yang memiliki gaya hidup hedonis ini, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana orang tidak lagi membeli barang-barang sesuai kebutuhan, melainkan mereka membeli suatu barang untuk memuaskan keinginan yang berlebihan. Mereka lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan hidup dan membuang-buang waktu secara percuma. Menurut Mowen (2002) orang yang memiliki gaya hidup hedonis adalah orang yang menganggap kenikmatan hidup dan kesenangan hidup adalah tujuannya hidup di dunia ini. Orang ini lebih suka belanja di mall, membeli barang-barang mewah dan suka nongkrong di kafe atau menghabiskan waktu diluar rumah dengan kegiatan yang tidak penting. Pola perilaku dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan pendapat.

Pengertian gaya hidup hedonis menurut Susianto (dalam Kasali, 1998) adalah pandangan yang menganggap kenikmatan hidup dan kesenangan hidup adalah tujuannya hidup di dunia ini. Orang ini lebih suka belanja di mall, membeli barang-barang mewah dan suka nongkrong di kafe atau menghabiskan waktu diluar rumah dengan kegiatan yang tidak penting. Realitas muncul saat ini, nilai-nilai baru mulai merambah kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di perkotaan, dimana masyarakat kini lebih berorientasi pada nilai-nilai material. Dimana telah terjadi pergeseran orientasi gaya hidup yang lebih mementingkan

penampilan fisik yang serba mewah dan mahal (glamour), dengan alasan ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut Febrianti (2017) hedonisme adalah cara hidup seseorang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang (hidup boros) dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan. Saat ini sangat banyak orang yang memiliki gaya hidup hedonis ini, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana orang tidak lagi membeli barang-barang sesuai kebutuhan, melainkan mereka membeli suatu barang untuk memuaskan keinginan yang tidak terbatas.

Kotler dan Armstrong (2006) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah cara pandang yang menjadikan hidup hanya untuk bersenang-senang dan menacari kenikmatan, maka orang tersebut dikatakan memiliki gaya hidup hedonis. Artinya seseorang yang menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang (hidup boros) dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan.

Saat ini sangat banyak orang yang memiliki gaya hidup hedonis ini, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana orang tidak lagi membeli barang-barang sesuai kebutuhan, melainkan mereka membeli suatu barang untuk memuaskan keinginan yang berlebihan. Mereka lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan hidup dan membuang-buang waktu secara percuma.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang yang memiliki gaya hidup hedonis adalah orang yang menganggap kenikmatan hidup dan kesenangan hidup adalah tujuannya hidup di dunia ini. Orang ini lebih suka belanja di mall, membeli barang-barang mewah dan suka nongkrong di kafe atau menghabiskan waktu diluar rumah dengan kegiatan yang tidak penting.

2. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa gaya hidup dinyatakan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opini (*activities, interest, opinion*). Engel (2015) menjelaskan ketiga aspek tersebut sebagai berikut :

a. Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas yaitu kegiatan, artinya bagaimana seseorang menggunakan waktunya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sering berada diluar rumah, membeli barang-barang berharga, sering pergi ke mall, nongkrong di cafe.

b. Minat (*Interest*)

Minat adalah keinginan, yaitu ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap situasi yang ada dilingkungannya. Keinginan tersebut beorientasi pada kesenangan sebagai tujuan hidup. Contohnya keinginan memiliki pakain yang bermerek dan benda-benda yang tergolong mewah lainnya.

c. Opini (*Opinion*)

Opini adalah tanggapan seseorang dalam menghadapi isu sosial yang muncul dalam kehidupannya. Menyukai aktivitas yang menyenangkan, semuanya selalu ingin instan.

Menurut Martha dkk (dalam Nadzir, 2015) gaya hidup hedonis terdiri dari beberapa aspek yaitu adalah aktivitas, minat serta opini. Ketiga aspek tersebut dilakukan dalam bentuk hidup boros, suka menjadi pusat perhatian, suka jalan-jalan dan senang-senang. Gaya hidup hedoni ini terlihat dari kehidupan sehari-hari, dimana kehidupan sehari-harinya cenderung berlebihan.

Berdasarkan penjelasan dari aspek gaya hidup, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu: pertama adalah aktivitas, yaitu aktivitas yang dapat diamati secara langsung oleh seseorang untuk mendapatkan kesenangan hidup. Kedua, minat adalah minat pada sesuatu yang menekankan pada kesenangan hidup. Ketiga, opini, yaitu opini atau penilaian, baik lisan maupun tertulis, dari suatu tindakan yang berorientasi pada kesenangan hidup.

3. Faktor-Faktor penyebab Terbentuknya Gaya Hidup Hedonis

Praja dan Damayanti (2013) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang memiliki gaya hidup hedonis adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini salah satunya adalah keyakinan agama yang lemah. Dengan lemahnya faktor agama dalam diri seseorang, maka akan memiliki pengaruh

terhadap perilaku sehari-hari, seperti kesenangan menjadi tujuan hidup, suka hidup boros.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari luar diri seseorang tersebut adalah:

1. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok dimana seseorang menjadi anggota dalam kelompok itu dan saling berinteraksi satu lain, sehingga akan memberikan pengaruh secara langsung. Selain itu kelompok referensi juga bisa memberikan pengaruh secara tidak langsung, dimana seseorang bukan anggota dari kelompok itu, namun tetap saling berinteraksi satu sama lain.. Kelompok inilah yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku terhadap seseorang, karena saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

2. Keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap sikap maupun perilaku seseorang. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap anak tersebut. Anak orang kaya yang terbiasa hidup mewah akan cenderung memiliki gaya hidup hedonis. Seorang yang menjadikan hidup hanya untuk bersenang-senang dan mencari kenikmatan, maka orang tersebut dikatakan memiliki gaya hidup hedonis. Artinya seseorang yang menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan

kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang (hidup boros) dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan.

3. Kelas soaial

Masyarakat yang kelas sosial lebih tinggi, akan bergaya hidup hedonis. Mereka menjadikan hidup hanya untuk bersenang-senang dan menacari kenikmatan, maka orang tersebut dikatakan memiliki gaya hidup hedonis. Artinya seseorang yang menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang atau hidup boros dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan. Dengan gaya hidup hedonis inilah seseorang akan mempertahankan kelas sosialnya..

4. Budaya

Gaya hidup hedonis oleh sebagian orang sekarang ini sudah menjadi budaya dan kebiasaan. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana orang tidak lagi membeli barang-barang sesuai kebutuhan, melainkan mereka membeli suatu barang untuk memuaskan keinginan yang berlebihan. Mereka lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan hidup dan membuang-buang waktu secara percuma. Orang yang memiliki gaya hidup hedonis adalah orang yang menganggap kenikmatan hidup dan kesenangan hidup adalah tujuannya hidup di dunia ini. Orang ini lebih suka belanja di mall, membeli

barang-barang mewah dan suka nongkrong di kafe atau menghabiskan waktu diluar rumah dengan kegiatan yang tidak penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan individu memiliki gaya hidup hedonis seperti yang bersumber dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Salah satu faktor internal adalah lemahnya iman agama. Sedangkan faktor eksternal adalah budaya, kelas sosial, keluarga dan kelompok referensi.

B. Teman Sebaya

1. Defenisi Teman Sebaya

Menurut Hurlock (2012) membuat hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu tugas perkembangan dewasa awal. Mu'tadin (dalam Wirawan, 2008) menjelaskan bahwa: “teman sebaya adalah kelompok orang yang seumuran dan memiliki kelompok sosial yang sama. Teman sebaya (*peer*) sebagai suatu kelompok sosial sering diartikan sebagai semua orang yang memiliki karakteristik yang sama seperti tingkat umur yang sama”.

Teman sebaya (*peer*) adalah seseorang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama (Santrock, 2006). Aminah & Fitriyah (2019) mengatakan, pada dewasa awal kata *peer* biasanya berarti teman sebaya yaitu sekumpulan orang (seumuran) yang mempunyai kesamaan serta kesenangan yang relatif sama.

Hubungan teman sebaya (*peer relations*) bisa negatif maupun positif. Seseorang yang biasanya berada dalam sebuah kelompok teman sebaya akan selalu mengikuti apapun yang dilakukan anggota kelompok lainnya. Solidaritas

dan interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya mempengaruhi anggota kelompoknya sebagai sebuah bentuk pembuktian bahwa mereka merupakan bagian dari anggota kelompok (Aminah & Fitriyah, 2019).

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya adalah teman pergaulan yang memiliki tingkat usia yang hampir sama yang saling mempengaruhi diantara mereka.

2. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Menurut Santrock (2006) ada tiga aspek dari hubungan teman sebaya yang penting yaitu :

a. Kekompakan

Kekompakan adalah kekuatan total yang menyebabkan seseorang tertarik pada seseorang dan membuat mereka ingin tetap berteman. Semakin besar sebuah seseorang menyukai seseorang dan semakin besar harapan memperoleh manfaat dari rekan satu kelompoknya, dan semakin besar loyalitas mereka, maka mereka akan semakin kompak.

1) Penyesuaian diri

Penyesuaian adalah keinginan anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan kelompoknya. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak menjadi lebih besar jika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok. Anggota kelompok akan berusaha lebih keras untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang memiliki moral kelompok yang tinggi.

2) Perhatian terhadap teman

Perhatian terhadap teman-teman adalah cara bagi seseorang untuk memperhatikan perilaku teman-temannya agar tidak menjadi orang yang menyimpang, karena orang-orang yang menyimpang akan dianggap tidak menyenangkan dan dikeluarkan dari grup. Semakin tinggi perhatian seseorang pada teman kelompoknya, semakin serius tingkat ketakutannya terhadap penolakan teman-temannya sehingga akan selalu mendukung kegiatan teman sekelompoknya.

b. Kesepakatan

Kesepakatan tersebut merupakan keputusan bulat oleh rekan satu grup karena setiap anggota grup berada di bawah tekanan kuat untuk menyesuaikan pendapat mereka.

1. Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat yaitu keadaan seseorang yang memiliki pendapat yang berbeda dengan mayoritas. Tingkat kepercayaan pada kelompok teman mayoritas akan menurun jika terjadi perbedaan pendapat. Penurunan kepercayaan akan terjadi apabila teman satu kelompok memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok mayoritas, padahal anggotanya kurang terampil dari anggota lain, sehingga menurutnya mayoritas mungkin salah. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan seseorang individu pada rekan kelompok sebagai sumber informasi.

2. Persamaan pendapat

Kesetaraan pendapat akan terjadi apabila seseorang memiliki pendapat yang sama dalam kelompok. Dengan adanya persamaan pendapat ini dinantara sesama teman sekelompok, maka pergaulan diantara diantara mereka akan semakin kuat.

c. **Ketaatan**

Ketaatan adalah kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka benar-benar tidak ingin melakukan, yang membuatnya sulit untuk mereka untuk menolak dan cenderung setuju untuk setiap order. Harapan seseorang yang menempati posisi tertentu dalam otoritas dapat mengarah pada ketaatan dalam diri seseorang

1) Imbalan, Hukuman, dan Ancaman

Imbalan, hukuman, dan ancaman adalah cara untuk meningkatkan tekanan individu agar menunjukkan perilaku yang diinginkan sehingga dapat mengarah pada suatu kepatuhan. Ketiga hal tersebut dapat meningkatkan tekanan pada individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang.

2) Harapan orang lain

Seseorang akan selalu bersedia melaksanakan perintah orang lain, disebabkan orang lain tersebut mengharapkannya.

Dengan demikian diketahui bahwa terdapat banyak aspek yang mempengaruhi teman sebaya, yaitu: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Aspek-aspek inilah yang mempengaruhi teman sebaya. Teman sebaya adalah

teman seumuran, atau bisa juga dikatakan sebagai teman yang memiliki tingkat umur yang hampir sama.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Santrock (2006) mengatakan bahwa hubungan teman sebaya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a) Status Sosial Ekonomi

Seseorang dengan tingkat perekonomian menengah, mempengaruhi sifat dasar dari kelompok dimana mereka tergabung di dalamnya.

b) Budaya

Faktor budaya, yaitu seseorang dengan etnis minoritas, terutama imigran, lebih tergantung pada rekan-rekan dari sebuah mayoritas (Spencer & Dornbuch di Santrock, 2006). Banyak orang dari etnis minoritas, merasa bahwa teman sebaya dengan mereka memberikan rasa memiliki yang sangat penting, ketika mereka berada dalam budaya mayoritas (Santrock, 2006).

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, yaitu faktor sosial ekonomi dan faktor budaya. Faktor-faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi hubungan teman sebaya.

C. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang hanya bertujuan untuk bersenang-senang dan berfoya-foya. Gaya hidup seperti ini dipengaruhi oleh modernisasi, karena dengan berkembangnya modernisasi ini, maka semakin berkembang pula hedonisme ini. Dengan adanya dorongan dari teman-teman,

maka seseorang akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya entah itu baik maupun buruk. Dimana hedonisme sendiri merupakan pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dunia merupakan tujuan hidup penganutnya. Ambadra (2018) menyatakan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh pada gaya hidup hedonis. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sofiyani (2017) menyatakan bahwa beberapa studi memperlihatkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, demikian juga sebaliknya semakin rendah pergaulan teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan teman sebaya dan variabel terikatnya adalah gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Menurut kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan hubungan teman sebaya sebagai variabel bebas (x) dan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau sebagai variabel terikat (y).

B. Defenisi Operasional Variabel

Silalahi, (2009) menyatakan bahwa: definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberi makna, atau menetapkan kegiatan, atau memberikan yang operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan sifat variabel yang telah ditetapkan dalam konsep.

Berdasarkan defenisi di atas diketahui bahwa operasional variabel adalah defenisi yang diberikan kepada variabel penelitian yang digunakan. Defenisi ini

diberikan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi salah persepsi. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu .:

1. Gaya hidup hedonis adalah pandangan hidup yang menjadikan hidup hanya untuk bersenang-senang dan mencari kenikmatan, maka orang tersebut dikatakan memiliki gaya hidup hedonis. Artinya seseorang yang menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang atau hidup boros dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan. Semakin tinggi skor gaya hidup hedonisme maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, sebaliknya semakin rendah skor gaya hidup hedonisme maka semakin rendah pula gaya hidup hedonisme mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.
2. Teman sebaya adalah sekumpulan orang dengan tingkat umur hampir sama yang mempunyai kesamaan serta kesenangan yang relatif sama. Semakin tinggi skor teman sebaya, semakin tinggi pula pergaulan teman sebaya mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, sebaliknya semakin rendah skor teman sebaya, maka semakin rendah pula pergaulan teman sebaya mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam dari Riau.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ialah seluruh yang menjadi objek penelitian (Arikunto (2006:130). Sugiyono (2010) menyatakan, populasi ialah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang ditetapkan menjadi populasi adalah mahasiswa Fak. Hukum UIR sebanyak 2.421 orang (Biro Administrasi dan Kemahasiswaan, 2020)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Bungin, 2005). Menurut Iskandar (2011:69) sampel adalah wakil dari dari poluasi yang diambil sebagian dan memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Sampel diambil berdasarkan rumus Slovin dengan menetapkan taraf error 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi eror

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan dua skala, yaitu skala pengaruh teman sebaya dan skala gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fak. Hukum UIR. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Usman (2014:65) skala liker's digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek. Bentuk skala liker's adalah 1 sampai 5.

Dalam penelitian ini skor jawaban responden dalam penelitian terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung variasi lain yang bertingkat:

1. Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai = 5
2. Untuk jawaban setuju (S) diberi nilai = 4
3. Untuk jawaban netral (N) diberi nilai = 3
4. Untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi nilai = 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi nilai = 1

1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala gaya hidup hedonis berjumlah 30 item terdiri dari *favorable* 16 item dan *unfavorable* 14 item. Skala gaya hidup hedonis ini menggunakan lima pilihan jawaban dengan skor jawaban 1 sampai 5.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Gaya Hidup Hedonis

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Minat	1,10,12,15,23	9,17,18,27	9
Aktivitas	2,7,11,13,26	5,6,8,4,25,29,30	12
Opini	3,14,19,20,21	16,22,24,28	9
Jumlah	16	14	30

2. Skala Teman Sebaya

Skala teman sebaya berjumlah 24 item terdiri dari *favorable* 18 item dan *unfavorable* 6 item. Skala teman sebaya ini juga terdiri dari lima pilihan jawaban dengan skor jawaban 1 sampai 5.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Teman Sebaya

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kekompakan	1, 2, 3, 4, 5	19,20,21	8
Kesepakatan	6,7,8,9,10,11,12,13	-	8
Ketaatan	14,15,16,17,18	22,23,24	8
Jumlah	18	6	24

E. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas (Ketepatan)

Validitas adalah tingkat kebenaran alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Kuesioner dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (Iskandar, 2011:151).

2. Reabilitas (Konsistensi)

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi (Ghozali:2011). Untuk mengukur reabilitas digunakan *cronbach alpha* (α). Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut reliable, sebaliknya jika koefisien

alpha instrument tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali:2011).

F. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji linearitas.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Guna menguji sebuah data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, apabila nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka data suatu variabel adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengathui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno dalam Suprpto, 2008). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Hipotesis

Pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau dapat diketahui dengan melakukan uji hipotesis. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi *product moment pearson*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan pada penelitian ini. Pada tahap persiapan ini, segala kebutuhan dipersiapkan. Kebutuhan yang perlu disiapkan tersebut adalah menentukan lokasi, penelitian, menentukan subjek penelitian, karena subjek penelitian mahasiswa Fak Hukum UIR maka subjek ditentukan berdasarkan semester. Jumlah sampel terpilih dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Penyebaran Sampel

No	Semester	Sampel
1	3	32
2	5	32
3	7	32
Jumlah		96

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020 sampai 18 Juli 2020. Peneliti membagikan skala kepada 96 mahasiswa Fak. Hukum UIR. Peneliti juga

menerangkan kegunaan dan tujuan pemberian skala serta peneliti juga menjelaskan tata cara mengisi skala.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Persebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	45
2	Perempuan	51
Jumlah		96

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah subjek terdiri dari 96 orang yang terdiri dari subjek yang berjenis kelamin laki-laki adalah 45 orang dan subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang. Dengan demikian subjek penelitian tidak hanya pada satu golongan, tetapi dua golongan yaitu yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini supaya ada keadilan terhadap subjek untuk memberi tanggapan/informasi kepada peneliti lebih lengkap.

Menurut Purmalasari (2008) jenis kelamin terdiri dari dua macam, yaitu laki-laki dan perempuan. Suyanto (dalam Sari, 2015) bahwa gaya hidup hedonis bukan hanya monopoli kaum perempuan, tetapi juga menjadi kebutuhan laki-laki. Laki-laki juga sering kali ingin tampil macho, berkelas atau bergaya yang menjadi bagian dari identitas sosialnya. Dengan demikian diketahui bahwa antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki gaya hidup hedonis. Seseorang yang

menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang (hidup boros) dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan.

Tabel 4.3
Persebaran Subjek Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah
1	18 - 20	55
2	21 - 23	41
	Jumlah	96

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 4.3 diketahui bahwa subjek yang memiliki usia antara 18 sampai 20 tahun adalah sebanyak 55 orang sedangkan subjek yang memiliki usia antara 21 sampai 23 tahun adalah 41 orang. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini tergolong dewasa awal. Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-25 tahun yang disebut dengan beranjak dewasa (Lybertha dan Dinie, 2016).

D. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil skala yang disebarakan tentang teman sebaya dan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fak. Hukum UIR. Setelah data terkumpul, kemudian di olah berdasarkan jenisnya jawaban subjek atas skala di beri skor dan dimasukkan ke dalam exel, selanjutnya data di olah menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Skor yang Diperoleh	Variabel Penelitian	
	Teman Sebaya	Gaya Hidup Hedonis
Mean	93,75	114,36
Std. Deviation	10,452	11,077
Minimum	64	89
Maximum	108	145

Dari Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) yang diperoleh variabel teman sebaya adalah 93,75 dengan standar deviasi sebesar 10,452. Nilai minimum yang diperoleh variabel teman sebaya adalah 64 dan nilai maksimum adalah 108. Sedangkan untuk variabel gaya hidup hedonis diperoleh nilai rata-rata 114,36, standar deviasi sebesar 11,077. Nilai minimum yang diperoleh variabel gaya hidup hedonis adalah 89 dan nilai maksimum adalah 145.

Berdasarkan dari Tabel 4.2, skor teman sebaya dan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau selanjutnya dibuat kategorisasi. Rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Dilihat dari Tabel 4.5, maka untuk variabel teman sebaya dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Kategori skor teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Teman Sebaya

Kategorisasi	Rentang Nilai	f	%
Sangat tinggi	≥ 108	3	3
Tinggi	$98 \leq 108$	48	50
Sedang	$88 \leq 98$	21	22
Rendah	$78 \leq 88$	13	14
Sangat rendah	< 78	11	11

Dari Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa variabel teman sebaya mayoritas subjek memiliki skor kategori tinggi sebanyak 48 dari 96 orang dengan persentase sebesar 50 persen. Kategorisasi variabel teman sebaya juga digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini.

Gambar 4.1
Diagram Kategorisasi Skor Teman Sebaya



Selanjutnya, kategorisasi skor gaya hidup hedonis dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Gaya Hidup Hedonis

Kategorisasi	Rentang Nilai	f	%
Sangat tinggi	≥ 145	1	1
Tinggi	$134 \leq 145$	6	6
Sedang	$123 \leq 134$	10	10
Rendah	$112 \leq 123$	43	45
Sangat rendah	< 112	36	38

Berdasarkan kategorisasi variabel gaya hidup hedonis yang ditunjukkan Tabel 4.7 mayoritas subjek memiliki kategori skor rendah dengan jumlah subjek sebanyak 43 dari 96 orang yang menjadi subjek atau sebesar 45 persen. Kategorisasi variabel gaya hidup hedonis juga digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini.

Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi Skor Gaya Hidup Hedonis



Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa mahasiswa Fak. Hukum UIR memiliki skor variabel teman sebaya berkategori tinggi dan untuk variabel gaya hidup hedonis memiliki skor berkategori rendah.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis telah dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Guna menguji sebuah data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, apabila nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka data suatu variabel adalah normal. (Hadi, 2000). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Teman Sebaya	2,217 ($p > 0,05$)	Normal
Gaya Hidup hedonis	1,426 ($p > 0,05$)	Normal

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel teman sebaya diperoleh nilai sig sebesar $2,217 > 0,05$ dan variabel gaya hidup hedonis diperoleh nilai sig sebesar 1,426 juga lebih besar 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno dalam Suprpto, 2008). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05 (Santoso, 2010).

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka didapat nilai sig *linearity* sebesar 0,000 dan nilai sig *deviation from linierity* 6,507. Dengan demikian diketahui bahwa kedua variabel yaitu teman sebaya dan gaya hidup hedonis bersifat linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. *linearity* < 0,05 dan nilai sig. *deviation from linierity* > 0,05.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson *product moment*. Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) adalah = -0,521 dan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Semakin tinggi pergaulan teman sebaya yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau maka semakin rendah gaya hidup hedonis Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau dan juga sebaliknya semakin rendah pergaulan teman sebaya yang dilakukan mahasiswa maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis

Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Dengan demikian hasil uji analisis data ini menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tingkat teman sebaya pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, diketahui terdapat lima kategori dengan persentase berbeda yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau memiliki tingkat teman sebaya yang tinggi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 48 orang dengan persentase 50 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang tinggi.

Sementara itu, tingkat gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau juga menunjukkan bahwa ada lima kategori dengan persentase yang berbeda, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau memiliki tingkat gaya hidup hedonistik yang rendah. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 43 orang dengan persentase 45 berada pada kategori rendah. Dengan demikian diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau memiliki gaya hidup hedonis yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *korelasi pearson product moment* diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara teman sebaya

dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, demikian juga sebaliknya semakin rendah pergaulan teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi $(r) = -0,521$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh negatif antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa walaupun Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang tinggi. Walaupun memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang tinggi tidak menjadikan mahasiswa Fak. Hukum UIR memiliki gaya hidup hedonis. Artinya pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Fak. Hukum UIR.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ambadra (2018) menyatakan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh pada gaya hidup hedonis. Hasil penelitian Baek dan Choo (2015) menunjukkan bahwa dalam situasi pembelian yang digunakan untuk menyenangkan diri sendiri, kehadiran kelompok atau teman dapat mempengaruhi keputusan dalam pembelian. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sofiyani (2017) yang menyatakan bahwa beberapa studi memperlihatkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Sofiyani, 2017).

Keadaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya, tetapi tidak mengikuti gaya hidup hedonis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2012) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja adalah mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis. Walaupun bergaul sehari-hari dengan teman sebayanya, tetapi tidak terjerumus ke dalam gaya hidup hedonis.

Sesuai dengan pendapat Mufidah (2014) yang menyatakan bahwa, apabila seseorang semakin dewasa, amaka ia akan semakin mampu berperilaku ke arah yang positif. Sebagai seorang mahasiswa kita harus mampu membedakan hal yang baik dan hal dapat merugikan diri sendiri serta mampu mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Mahasiswa harus membina hubungan baik dengan teman sebaya dan tidak bergaya hidup hedonis, karena dapat merugikan diri sendiri.

Seorang yang menjadikan hidup hanya untuk bersenang-senang dan menacari kenikmatan, maka orang tersebut dikatakan memiliki gaya hidup hedonis. Artinya seseorang yang menganut gaya hidup hedonis adalah orang yang suka mengejar kesenangan dan kenikmatan hidup dengan cara menghambur-hamburkan uang (hidup boros) dan menghabiskan waktu secara percuma, ia akan membeli sesuatu yang dianggapnya menarik, padahal tidak begitu dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, demikian juga sebaliknya semakin rendah pergaulan teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan, yaitu :

1. Kepada Mahasiswa

Melalui hasil penelitian ini disarankan untuk lebih selektif dalam gaya hidup. Sebaiknya gaya hidup yang dijalankan sewajarnya sebagai seorang mahasiswa dan hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti belajar.

2. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis atau dapat melakukan penelitian

dengan subjek penelitian yang berbeda seperti pada dewasa awal yang sudah bekerja karena dewasa awal yang sudah bekerja masih cenderung labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Aam & Fitriyah Nurdianah. (2019) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling Volume 1 No 1 : 1-10.*
- Ambadra, D, N., (2018) Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baek, E., & Choo, H. J. (2015). Effects Of Peer Consumption On Hedonic Purchase Decisions. *Journal Social Behavior And Personality , 43 (7)*
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan. Cetakan ke-2*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Febrianti, Cici. (2017). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswi Universitas Riau Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP Vol. 4 No. 1.*
- Ghozali. (2018). *Aplikasi statistik analisis multivariate (edisi 9)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegor
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (cetakan kelima)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Iskandar. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Lybertha, Dewina Pratitis dan Dinie Ratri Desiningrum (2016). Kematangan Emosi Dan Persepsi Terhadap Pernikahan Pada Dewasa Awal: Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Volume 5 Nomor 1 : 148-152.*
- Lina & Rosyid, H.F. (2017). Perilaku konsumtif Berdasar Locus Of Control Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika, Vol 1. No. 4 : 5-13.*

- Martha. Hartati, S., dan Setyawan, M. (2010). Correlation Among Self-Esteem With A Tendency Hedonist Lifestyle Of Students At Diponegoro University. *Journal of Psychology*.
- Mowen, C. J. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jilid satu. Edisi kelima. Alih Bahasa Lina Salim. Jakarta : Erlangga
- Nadzir, Misbahun (2015). Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Jurnal Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8*.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". *Jurnal Psikologi. Vol. 12. No. 1, Juni : 10-17*.
- Praja, D.D., & Damayantie, A. (2013). Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3 : 184-190. Lampung: Univeritas Lampung*.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Perilaku Konsumen, Alfabeta, Bandung*.
- Saida, Mar Atus. (2017). Hubungan Antara *Peer Relationship* Dengan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*.
- Santrock, John W. (2006). *Life-Span Development:Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Tarigan, Debby Ingan Malem (2015). Kajian Gaya Hidup Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. : 1-15.
- Usman, Husaini. (2014). *Metodologi Penelitian Social*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Sri & Adi Putra, Ardian (2019). Perbedaan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja di Pekanbaru (Di Tinjau Dari Jenis Kelamin) *Psychopolytan (Jurnal Psikologi) VOL. 2 No. 2*.
- Wirawan, Salito. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Arafindo.